

PENGARUH EFEKTIVITAS DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PENGGUNA SISTEM PADA HOTEL–HOTEL BERBINTANG DI YOGYAKARTA

Vincencia Krisiani

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

A. Fenyta Dewi

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Abstract

This study aims to provide empirical evidence of the influence the effectiveness and reliability of the accounting information system on performance users on the system of hotels in Yogyakarta. The data of this study collected through a survey questionnaire, while the linear regression analysis simple and multiple used to test the data. Variables tested in this study was the effectiveness of information systems accounting as an independent variable, confidence in information systems accounting as an independent variable, and performance of the system as a user dependent variable. Based on the hypothesis test is performed, this study provides evidence. Empirical: (1) the effectiveness of accounting information systems a positive effect on the system users, (2) the trust accounting information system positive effect on the users of the system, (3) effectiveness and confidence over the accounting information.

Keywords : *accounting information systems effectiveness, confidence in the system accounting information, the performance of system users*

1. Pendahuluan

Kebutuhan suatu informasi merupakan kebutuhan dasar bagi individu dan organisasi dalam menjalankan kegiatan. Informasi merupakan salah satu unsur penentu dalam pengambilan keputusan karena informasi digunakan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian aktivitas organisasi. Begitu juga dengan informasi akuntansi yang merupakan bagian terpenting dalam organisasi untuk pengambilan keputusan manajemen. Salah satu sistem informasi yang biasanya digunakan dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk mendukung operasi sehari-hari, mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akuntansi juga merupakan susunan

dari berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer, tenaga pelaksanaan, dan laporan yang terkoordinasi secara berhubungan yang didesain untuk menginformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Manajemen pada dasarnya membutuhkan informasi tentang :

1. Jumlah pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu
2. Posisi keuangan perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu
3. Berbagai informasi manajerial lainnya yang terinci sebagai pendukung informasi seperti pendapatan, biaya, aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Oleh karena itulah sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang tepat adalah sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam kaitannya untuk pengambilan keputusan.

Layaknya manajemen pada perusahaan lain, manajemen hotel juga sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk pengambilan sebuah keputusan dan untuk menyusun rencana kerja anggaran. Setiap departemen yang ada pada hotel harus menyusun rencana kerja anggaran sebelum dilaksanakan operasional dan membuat perencanaan secara individu yang mekanismenya dimulai dari penjualan. Penyusunan rencana kerja anggaran di setiap departemen dimulai dari perencanaan pendapatan yang disusun oleh *Front Office Departement*. Sebelum penyusunan rencana kerja anggaran bahan-bahan yang dikumpulkan seperti rencana produksi, tarif-tarif produk hotel yang mungkin akan berubah dari departemen penghasil usaha, detail peningkatan produk (investasi/biaya) yang akan timbul, dan lain-lain. Untuk penyusunan rencana kerja anggaran itulah sangat dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi.

Dalam penggunaan sistem informasi akuntansi juga dibutuhkan suatu kepercayaan. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pengguna sistem informasi agar dia merasa bahwa sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual dalam menjalankan tugasnya di organisasi perusahaan khususnya hotel. Hotel dipilih dalam penelitian ini karena hotel mempunyai karakteristik sendiri yang bersifat personal dan terjadi hubungan langsung antara manajer hotel, karyawan, dan tamu yang dilayani. Kebanyakan hotel beroperasi penuh selama tujuh hari dalam seminggu, 24 jam dalam sehari dan 365 hari dalam setahun dan hotel mengandalkan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan. Hotel dihadapkan pada pembuatan keputusan dan persaingan ketat dengan perhotelan lain sehingga diperlukan informasi yang tepat waktu, akurat, relevan, dan bermanfaat bagi pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengguna sistem pada hotel-hotel berbintang di Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengguna sistem pada hotel-hotel berbintang di Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengguna sistem pada hotel-hotel berbintang di Yogyakarta.

2. Kajian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Haryono (2005) akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah bahasa bisnis karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Akuntansi sebagai alat informasi mempunyai aktivitas-aktivitas yang terdiri dari pencatatan, pengolahan data, penganalisis data, penyusunan laporan-laporan tertentu dan pemahaman data untuk pengawasan efisiensi. Akuntansi sebagai alat informasi mempunyai aktivitas-aktivitas yang terdiri dari pencatatan, pengolahan data, penganalisis data, penyusunan laporan-laporan tertentu dan pemahaman data untuk pengawasan efisiensi.

Mulyadi (2001) menyatakan sistem informasi akuntansi yaitu subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memnuhi pemakaian intern dan ekstern. Pendapat lain mengenai sistem informasi akuntansi dinyatakan oleh Widjajanto (2001) yaitu sistem informasi akuntansi sebagai susunan berbagai formulir catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya dan laporan keuangan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Bornard dan Wiliams (2000) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Menurut Barry E. Cushing dalam Baridwan (2000), sistem informasi akuntansi merupakan satu set sumber daya manusia dan dalam modal suatu organisasi yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan dan pengolahan data transaksi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan sumberdaya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan oleh pihak intern dan ekstern. Menurut Hall (2001), elemen model umum sistem informasi akuntansi meliputi penggunaan akhir, sumber data, pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen database, penghasilan informasi dan umpan balik. Wilkinson (2000) menyatakan sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan aktivitas memerlukan elemen yang spesifik yang bervariasi tergantung pada tingkat otomatisasi sistem informasi akuntansi tersebut.

Cushing (1995) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam menunaikan tugas-tugas, yaitu:

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan berbagai aktivitas yang dilakukan
- b. Menyediakan informasi untuk banyak orang dan badan atau instansi yang mempunyai kepentingan pada aktivitas-aktivitas tersebut.

Untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pembuatan keputusan sistem informasi akuntansi perlu memperhatikan beberapa tahap penting, yaitu:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lainnya dan memasukkannya ke dalam sistem informasi akuntansi
2. Mengelola data
3. Menyimpan data untuk keperluan masa yang akan datang
4. Melengkapi pemakai dengan informasi yang mereka butuhkan dengan membuat *report*
5. Diperlukan suatu pengendalian didalam seluruh proses tadi sehingga informasi yang dihasilkan akurat (*accurate*) dan dapat dipercaya (*reliable*).

Menurut Jogiyanto (2000), melalui informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan utama yaitu :

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari. Sistem informasi akuntansi mempunyai bagian yang disebut dengan sistem *transaction processing* yang mengubah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan sehari-hari.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen. Informasi dari sistem informasi akuntansi juga diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban.

Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, pemerintah, otoritas pasar modal dan lain sebagainya. Informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder adalah informasi tentang laporan keuangan yang terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas

Widanaputra (2009) menyatakan bahwa di dalam setiap periode akuntansi akan diawali dengan pencatatan transaksi dan berakhir dengan *post-closing trial balance*. Proses akuntansi bisa dilakukan secara manual ataupun menggunakan komputer. Ada beberapa transaksi penting dalam operasi hotel, yaitu :

1. Penjualan produk dan jasa, untuk efisiensi dan mempermudah pekerjaan bagian akuntansi, transaksi harian penjualan produk dan jasa dicatat dalam buku khas penjualan, diakhir periode akuntansi baru dibuatkan jurnal khusus penjualan.
2. Penerimaan kas dan pengeluaran kas, merupakan transaksi dari penagihan dan penjualan tunai harian di mana hasil penagihan, penjualan tunai dan pengeluaran kas harian dicatat dalam buku khusus yang disebut dengan buku kas dan bank. Setelah dilakukan rekonsiliasi kas dan bank, diakhir periode dibuatkan jurnal khusus penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Pembelian produk dan jasa, untuk efisiensi dan mempermudah pekerjaan bagi akuntansi, transaksi harian pembelian produk dan jasa dicatat dalam buku khusus pembelian, diakhir periode akuntansi dibuatkan jurnal khusus pembelian.
4. Payroll, karena di hotel terdiri dari beberapa departemen maka bagian personalia membuat rekapitulasi daftar gaji, upah dan Pph 21 sesuai dengan departemen di mana karyawan tersebut bekerja. Setelah itu baru dibuat jurnal alokasi sesuai dengan departemennya.

Widanaputra (2009) menyatakan bahwa usaha hotel mempunyai sumber pendapatan utama yang berasal dari penjualan kamar (*Rooms Revenue*), penjualan makanan dan minuman (*Food and Beverage Revenue*), dimana di satu sisi menjual jasa dan di sisi lainnya menjual barang. Berbeda dengan usaha-usaha lainnya, penjualan pada usaha hotel mempunyai keunikan sendiri. Pada siklus penjualan akan melibatkan akun piutang usaha, akun kas dan setara kas, akun

penjualan, akun hutang pajak PHR, dan akun hutang service. Hutang jasa pelayanan timbul karena hotel memungut uang jasa pelayanan kepada para konsumen atas nama karyawan. Hutang PHR timbul karena usaha hotel diberikan kewajiban oleh pemerintah daerah untuk memungut PHR kepada konsumen hotel yang membeli dan menikmati barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan.

Dalam industri hotel akun piutang usaha biasanya dibedakan antara tamu yang masih aktif dan tamu yang sudah keluar, untuk tamu yang masih aktif akan dicatat dalam akun *Guest Ledger*, dan tamu keluar dari hotel tetapi tagihannya masih ada yang mana tagihan ini menjadi beban dari pihak agen perjalanan, maka tagihan tersebut akan dipindahkan ke akun *City Ledger*. Setiap ada transaksi terjadi, tentunya harus didokumentasikan ke formulir transaksi. Penggunaan dokumen ini adalah salah satu cara untuk membuat suatu bukti transaksi yang kemudian bisa digunakan sebagai bukti audit dari pihak independen. Adapun dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penjualan Kamar
 - a. *Guest bill*, digunakan untuk mencatat transaksi penjualan yang dilakukan oleh tamu selama menginap di hotel dan sebagai bukti tagihan kepada tamu, yang terdiri dari:
 - *Master bill* untuk mencatat transaksi penjualan kamar.
 - *Extra bill* untuk mencatat transaksi penjualan yang lain selain kamar
 - b. Form A, digunakan untuk mencatat data pribadi tamu yang menginap dan sebagai laporan pada pihak kepolisian, formulir ini biasanya juga digunakan sebagai *registration form*.
 - c. *Reservation Form*, digunakan untuk mencatat reservasi tamu sebelum kedatangan tamu.
 - d. *Room count sheet*, digunakan untuk mengecek jumlah kamar yang terisi pada hari itu.
 - e. *Room sales recapitulation*, digunakan untuk mencatat penjualan kamar pada hari itu.
 - f. *Remittance of fund*, merupakan sebuah amplop yang digunakan untuk melaporkan dan menyetorkan hasil penjualan pada hari itu.
2. Penjualan Makanan dan Minuman
 - a. *Restaurant and Bar Order*, digunakan untuk mencatat pesanan tamu.
 - b. *Restaurant and Bar Check/Bill*, digunakan sebagai faktur penjualan.
 - c. *Restaurant and Bar Summary of Sale*, digunakan untuk mencatat penjualan baik tunai maupun kredit pada masing-masing shift.
 - d. *Remittance of fund*, merupakan amplop yang digunakan untuk melaporkan dan menyetorkan hasil penjualan pada masing-masing *shift*.

Hasil akhir dari suatu prosedur adalah informasi. Informasi yang dihasilkan dari prosedur penjualan kamar dan prosedur makanan dan minuman adalah:

1. Penjualan kamar, laporan yang dihasilkan adalah *rooms sales recapitulation*.
2. Penjualan Makanan dan Minuman, laporan yang dihasilkan berupa *Restaurant and Bar Summary Sales*.
3. *Daily of Sales*, disiapkan oleh *income auditor*, yang berisi laporan penjualan hotel secara keseluruhan.

Selanjutnya, kas merupakan akun yang penting dalam operasional suatu hotel karena dalam operasionalnya memerlukan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut akan digunakan untuk membiayai semua pengeluaran yang disediakan sebagai fasilitas tamu selama menginap, dan dana tersebut baru bisa diperoleh kembali oleh perusahaan setelah tamu yang menginap. Widanaputra (2009) menyatakan bahwa penerimaan kas bisa berupa penerimaan hasil penjualan tunai dari outlet, hasil penjualan yang diterima *Front Office* saat tamu *check out*, dan hasil pengumpulan piutang dari agen. Dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penjualan Kamar, yang meliputi *Guest Bill*, *Room Sales Recapitulation*, dan *Remittance off Fund*
2. Penjualan Makanan dan Minuman, yang meliputi *Restoran and Bar Bill*, *Restoran and Bar Summary of Sales*, *Remittance off Fund*
3. Pengumpulan piutang dari agen, *Guest Bill*, *Reservation Form*, *Agent Voucher*, *Invoice*, dan *Cash Receipt*
4. Penerimaan Uang Muka, yang meliputi *Cash Receipt* dan *Reservation Form*.

Laporan yang dihasilkan dalam penerimaan kas adalah *General Cashier Summary*, yang merupakan laporan yang dibuat oleh *general cashier* pada akhir periode yang berisi semua penerimaan kas.

Widanaputra (2009) menyatakan pembelian bahan atau persediaan di hotel bisa berupa makanan, minuman, material supplies dan barang-barang lain, dimana barang-barang tersebut tersedia untuk dijual maupun untuk membantu kelancaran operasional perusahaan. Besar kecilnya persediaan sangat tergantung pada fasilitas yang dimiliki, jumlah kamar dan tingkat perputaran persediaan. Bagian yang terlibat dalam proses pengadaan bahan adalah : departemen yang memerlukan barang, gudang, pembelian, penerimaan, *Cost Control*, dan *Account payable*. Dokumen yang digunakan meliputi:

1. *Purchase requisition*, formulir yang mencatat permintaan pembelian yang biasanya disiapkan di gudang atau departemen outlet atas dasar persediaan minimum.
2. *Purchase order*, formulir yang mencatat pemesanan barang untuk kebutuhan operasional hotel.
3. *Memorandum invoice*, pencatatan pembelian barang yang diterima dari supplier sebagai tanda bukti bahwa barang tersebut sudah diterima dengan baik.
4. *Daily receiving report*, rekapitulasi penerimaan barang untuk kebutuhan operasional hotel.
5. *Quotation analysis price*, merupakan daftar harga dari barang-barang yang akan dibeli yang digunakan sebagai pembandingan.
6. *Bincard*, merupakan kartu barang yang menyebutkan nama barang, barang masuk, barang keluar serta sisa barang.
7. *Cardex*, adalah kartu barang yang menyebutkan nama barang, ukurannya, harga satuan, barang masuk, barang keluar dan sisa barang. *Cardex* digunakan sebagai alat kontrol oleh *cost control*. Laporan yang dihasilkan dalam pembelian bahan dan biaya adalah *Daily receiving report* dimana menjelaskan tentang penerimaan barang harian.

Selanjutnya, efektif memiliki konotasi atau berkaitan dengan banyaknya hasil yang dicapai. Menurut Zulian (1998) efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa

jauh target dapat tercapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa efektivitas adalah kondisi yang menggambarkan tingkat keberhasilan atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang mencerminkan seberapa jauh target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu yang lebih singkat bagi para pemakai. Semakin tinggi efektivitas sistem informasi akuntansi maka kinerja individual akan semakin baik

Boon dan Holmes (1991) dalam Kopczak (2007) menyatakan bahwa kepercayaan adalah kondisi dimana seseorang melakukan sesuatu hal dengan harapan yang positif. Kepercayaan merupakan hal yang diperlukan bagi pemakai sistem informasi agar pemakai merasa informasi tersebut dapat meningkatkan kinerja dalam menjalankan kegiatan organisasi (perusahaan). Kepercayaan informasi dalam mengevaluasi kinerja diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan (Goodhue, 1995 dalam Jumaili (2005). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan sistem informasi menggambarkan sikap pemakai tentang keyakinan bahwa sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja.

Menurut Mohamad (2006) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Definisi penilaian kinerja juga dikemukakan oleh Schuler (1999) adalah suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk tingkat kehadiran. Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seorang karyawan dan apakah ia bisa bekerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang sehingga karyawan, organisasi dan masyarakat semuanya memperoleh manfaat. Menurut Juniarti (2003) kinerja manajerial diwakili dengan faktor kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, mencapai target dan melakukan kiprahnya diluar perusahaan. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas dari kewajiban tertentu, apakah pencapaian oleh pekerja berhasil atau gagal. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan sikap dari pekerja selama dilakukan proses penilaian. Kinerja dalam penilaian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas dan kewajiban oleh individual.

Efektivitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Markus dan Keil dalam Radityo (2007) menyatakan bahwa kesuksesan sistem

akan berdampak pada individu dan organisasi penggunanya, dan pada selanjutnya dampak individual tersebut berpengaruh terhadap kinerja. Efektifitas sistem informasi yang baik akan meningkatkan proses kinerja karyawan sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Maria M.Ratna Sari (2009) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara efektifitas sistem informasi terhadap kinerja individual. Efektivitas sistem informasi akuntansi di perusahaan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk mendukung terjadinya proses kinerja yang lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1:Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem.

Kepercayaan terhadap sistem informasi mencerminkan sikap individu pemakai tentang keyakinan bahwa sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individu. Kepercayaan ini bisa muncul karena ketepatan sistem informasi dalam membantu pekerjaan, dan dapat menilai kinerja individu yang lebih baik. Kepercayaan terhadap sistem informasi adalah hal yang diperlukan bagi pemakai sistem informasi agar ia merasa sistem informasi yang dipakai dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan organisasi. Sistem informasi yang dipercaya oleh individu akan menghasilkan tingkat pencapaian kinerja yang lebih baik pada individu. Novyani (2011) memberikan bukti empiris tentang hubungan kinerja individu dengan kepercayaan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian itu dinyatakan bahwa kinerja berkaitan dengan kepercayaan pemakai mengenai sistem informasi akuntansi sehingga menghasilkan laporan yang berkualitas dan efisiensi pekerjaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2:Kepercayaan atas sistem informasi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem.

Efektifitas sistem informasi yang baik akan meningkatkan proses kinerja karyawan sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas dan sistem informasi yang dipercaya oleh individu akan menghasilkan tingkat pencapaian kinerja yang lebih baik pada individu. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue, 1995). Penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005) melalui model teknik analisis regresi linear sederhana bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berhubungan positif dengan kinerja individual dalam organisasi/perusahaan dan bahwa kepercayaan atas sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3:Efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah hotel berbintang di kota Yogyakarta. Hotel berbintang dipilih karena hotel tersebut dijalankan selama 24 jam nonstop dan tidak hanya menjual kamar saja tetapi juga fasilitas lain. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan perhotelan. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat lokasinya. Adapun kriteria-kriteria *purposive sampling* yang digunakan adalah manajer menengah perusahaan yang bergerak di industri perhotelan di Kota Yogyakarta. Manajer menengah dijadikan sebagai subjek penelitian karena merupakan pengguna utama sistem informasi akuntansi.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pengguna sistem. Kinerja individu menurut Goodhue dalam Ratna Sari (2009) menyatakan bahwa pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan informasi yang ada. Dalam penelitian ini kinerja individu adalah kinerja pengguna sistem berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas dengan informasi yang ada dengan melihat dampak sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakai lebih produktif. Indikator untuk variabel kinerja pengguna sistem ini terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengukuran kinerja pengguna sistem dilakukan dengan lima skala *likert*. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kinerja pengguna sistem semakin tinggi. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa kinerja pengguna sistem semakin rendah.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi. Menurut Jumaili dalam Ratna Sari (2009) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan informasi tepat waktu, relevan, lengkap, akurat untuk penyelesaian tugas serta menghasilkan informasi untuk pertanggungjawaban dan mendukung dalam pengambilan keputusan. Jumaili dalam Ratna Sari (2009) mengemukakan bahwa kepercayaan atas sistem informasi adalah sikap pemakai tentang keyakinan bahwa sistem informasi dapat meningkatkan kinerja. Dalam penelitian ini kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dapat mendukung dan bermanfaat bagi operasi harian, mendukung dalam pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang berkualitas, serta menyediakan informasi untuk pertanggungjawaban.

Indikator untuk variabel efektivitas sistem informasi akuntansi terdiri dari 9 item pertanyaan sedangkan untuk variabel kepercayaan atas sistem informasi akuntansi adalah 5 item pertanyaan. Pengukuran efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dilakukan dengan lima skala *likert*. Semakin tinggi skor ini, berarti efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Semakin rendah skor ini, menunjukkan bahwa efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi semakin rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer melalui metode survei dengan mengirimkan kuisisioner kepada responden. Kuisisioner dibagikan secara langsung ke perusahaan tempat responden bekerja.

Kuisisioner terdiri dari tiga bagian, yaitu kuisisioner mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, dan kinerja pengguna sistem. Responden hanya memberikan tanda centang (✓) atau silang (x) pada alternative pilihan yang tersedia.

3.3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan pada suatu kuesioner mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor variabel yang diteliti. Untuk menunjukkan *construct validity* dari masing-masing variabel maka nilai Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy (Kaiser's MSA) yang disyaratkan agar data yang terkumpul dapat tepat dilakukan analisis faktor nilainya diatas 0,50 dan probabilitasnya (sig) kurang dari 0,50.

3.4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor atau skala pengukuran. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *cronbach alpha*, dimana suatu variabel dikatakan *reliable* jika mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Nunnally, 1969 dalam Lau, 2004).

3.5. Uji Normalitas

Variabel data yang akan dianalisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normalitas distribusi masing-masing variabel dalam penelitian ini akan diuji menggunakan pengujian kolmogorov smirnov. Distribusi data variable dikatakan normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari hasil Kolmogorov Smirnov lebih besar dari alpha 5% (>0,05) dan berdistribusi tidak normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari alpha 5% (<0,05).

3.6. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tiga hipotesis, untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan model analisis regresi sederhana. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = a + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- Y : kinerja pengguna sistem
- a : konstanta
- b1 : koefisien regresi untuk X1
- b2 : koefisien regresi untuk X2
- X1 : efektivitas sistem informasi akuntansi
- X2 : kepercayaan atas sistem informasi akuntansi
- e : faktor pengganggu

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis satu dan kedua menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi simultan (uji f).

4. Analisis dan Pembahasan

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan bantuan program alat analisis SPSS 17. Hasil analisis terdiri dari 4 bagian, yaitu : statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Data-data statistik yang diperoleh dari survei umumnya masih acak dan tidak terorganisir dengan baik. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel maupun grafis sebagai dasar dan mempermudah pengambilan keputusan. Gambaran umum mengenai responden dijelaskan dengan tabel frekuensi yang menunjukkan umur, jabatan, jenis kelamin, lama bekerja dan pendidikan.

1. Kisaran teoritis

Kisaran teoritis menggunakan skala *likert* pada variabel yang akan diteliti dengan nilai maksimal = 5 dan nilai minimal = 1.

a. Variabel Efektivitas Sitem Informasi Akuntansi

1. Terdiri dari 9 item pertanyaan
2. Minimal = $1 \times 9 = 9$
3. Maksimal = $5 \times 9 = 45$

Jadi kisaran teoritis untuk variabel ini adalah 9 sampai 45

b. Variabel Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi

1. Terdiri dari 5 item pertanyaan
2. Minimal = $5 \times 1 = 5$
3. Maksimal = $5 \times 5 = 25$

Jadi kisaran teoritis untuk variabel ini adalah 5 sampai 25

c. Variabel Kinerja Pengguna Sistem

1. Terdiri dari 5 item pertanyaan
2. Minimal = $5 \times 1 = 5$
3. Maksimal = $5 \times 5 = 25$

- Jadi kisaran teoritis untuk variabel ini adalah 5 sampai 25
4. Kisaran Sesungguhnya (berdasarkan data sesungguhnya)
 5. Rata – rata (*means*) jawaban dari responden
 6. Standar deviasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap pengguna sistem pada hotel-hotel berbintang di Yogyakarta. Adanya pengaruh efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi akan diuji melalui pengujian hipotesis, namun sebelumnya akan dilakukan pengujian normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui normalitas distribusi masing-masing variabel penelitian.

4.1. Data Deskriptif

Data penelitian dilakukan dengan mengirimkan sebanyak 70 kuisisioner kepada responden, namun yang kembali sebanyak 66. Sebanyak 54 jawaban responden yang dapat dianalisis lebih lanjut, sedangkan 12 jawaban responden tidak dapat diikuti sertakan karena tidak memenuhi syarat. Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data. Statistik deskriptif ini terdiri dari data demografi responden dan statistik deskriptif variabel penelitian. Responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 29 responden (53.7%), sedangkan responden wanita sebanyak 25 responden (46.3%). Kelompok responden berdasarkan umur meliputi:

- Umur responden 26 tahun sampai 30 tahun sebanyak 4 responden (7.5%),
- Umur responden 31 tahun sampai 35 tahun sebanyak 8 reponden (14.9%),
- Umur responden 36 tahun sampai 40 tahun sebanyak 20 reponden (37.1%),
- Umur responden 41 tahun sampai 45 tahun sebanyak 9 reponden (16.8%), sedangkan
- Umur responden diatas 46 tahun sebanyak 13 responden (24.3%).

Berdasarkan latar belakang pendidikan, responden dengan latar belakang pendidikan D3 sebanyak 3 responden (5.6%), S1 sebanyak 38 responden (70.4%), S2 sebanyak 12 reponden (22.2%), dan S3 sebanyak 1 responden (1.9%). Kelompok responden berdasarkan masa kerja meliputi responden dengan masa kerja kurang dari 0 sampai 5 tahun sebanyak 19 responden (35.3%), 6 sampai 10 tahun sebanyak 17 responden (31.6%), 11 sampai 15 tahun sebanyak 8 responden (14.9%), 16 sampai 20 tahun sebanyak 7 responden (13.1%), dan diatas 21 tahun sebanyak 3 responden (5.7%). Kelompok responden berdasarkan departemen meliputi responden yang bekerja di departemen personalia sebanyak 14 responden (25.9%), departemen keuangan sebanyak 11 responden (20.4%), departemen pemasaran sebanyak 13 responden (24.1%), departemen pembelian sebanyak 2 responden (3.7%), departemen *front office* sebanyak 5 responden (9.3%), dan departemen F & B sebanyak 9 responden (16.7%).

Banyaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 kuesioner. Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan ada 9 item pertanyaan, kepercayaan atas

sistem informasi akuntansi yang digunakan ada 5 item pertanyaan, dan kinerja pengguna sistem yang digunakan ada 5 item pertanyaan.

1. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kisaran teoritis pada variabel ini adalah 9 sampai 45, sedangkan kisaran sesungguhnya jawaban responden adalah 22 sampai 43. Rata – rata jawaban responden adalah 35.7778 dengan standar deviasi 4.51691. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi relatif tinggi.

2. Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi

Kisaran teoritis pada variabel ini adalah 5 sampai 25, sedangkan kisaran sesungguhnya jawaban responden adalah 13 sampai 25. Rata – rata jawaban responden adalah 19.5185 dengan standar deviasi 2.71312. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan atas sistem informasi akuntansi relatif tinggi.

3. Kinerja Pengguna Sistem

Kisaran teoritis pada variabel ini adalah 5 sampai 25, sedangkan kisaran sesungguhnya jawaban responden adalah 13 sampai 24. Rata – rata jawaban responden adalah 19.0926 dengan standar deviasi 2.14128. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja pengguna sistem akuntansi relatif tinggi.

4.2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pengguna Sistem

Untuk membuktikan apakah efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja pengguna sistem digunakan analisis regresi. Ketentuan analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Menerima H_0 : jika probabilitas $(p) > 0,05$ yang artinya efektivitas sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna sistem. Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ yang artinya efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna sistem.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam hal probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t untuk variabel efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti variabel efektivitas sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel kinerja pengguna sistem.

b. Pengaruh Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pengguna Sistem

Untuk membuktikan apakah kepercayaan atas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja pengguna sistem digunakan analisis regresi. Ketentuan analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Menerima H_0 : jika probabilitas $(p) > 0,05$ yang artinya kepercayaan atas sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap kinerja pengguna sistem. Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ yang artinya kepercayaan atas informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna sistem.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam hal probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t untuk variabel kepercayaan atas sistem informasi akuntansi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti variabel kepercayaan atas sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel kinerja pengguna sistem.

c. Pengaruh Efektivitas dan Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pengguna Sistem

Untuk membuktikan apakah efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja pengguna sistem digunakan analisis regresi berganda. Ketentuan analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Menerima H_0 : jika probabilitas (p) $> 0,05$ yang artinya efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna sistem. Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ yang artinya efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna sistem.

Uji F pada dasarnya apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $sig < \alpha$ (0.05) maka kesimpulan dapat diambil adalah H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi secara bersama-sama terhadap kinerja pengguna sistem.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah efektivitas dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pengguna sistem. Industri perhotelan mengandalkan sistem informasi akuntansi untuk membuat kebijakan-kebijakan dan keputusan – keputusan. Industri perhotelan yang semakin banyak dan bersaing maka sistem informasi akuntansi harus efektif dan pengguna harus percaya dengan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja pengguna. Pengaruh yang signifikan pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena responden pada penelitian ini semua berumur 25 tahun ke atas sehingga mereka mampu menilai efektivitas sistem informasi akuntansi dan percaya atas sistem informasi akuntansi. Kemungkinan lain disebabkan karena lama masa bekerja responden dalam menggunakan sistem

informasi akuntansi yaitu sebagian besar diatas 5 tahun, dan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah sarjana. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Maria M. Ratna Sari tentang Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan Di Kota Denpasar.

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang menanyakan persepsi responden. Pertanyaan – pertanyaan dalam kuisisioner dapat menimbulkan perbedaan persepsi penulis dengan responden. Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi merupakan variabel independen yang mempengaruhi kinerja pengguna sistem. Secara praktis, manajer menengah harus melihat pengembangan sistem yang lebih efektif dengan melibatkan user. Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini dengan menambahkan metode wawancara agar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan benar- benar dijawab oleh responden sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Referensi

- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Yogyakarta: BPFE,.
- Herdi, S. Darmo Soewirjo. (2003). *Teori dan Praktik Akuntansi Perhotelan*. Yogyakarta: Andi Offset,.
- James, A. Hall. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE,.
- Jumaili, Salaman. (2005). *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual*. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.
- Ratna Sari, Maria.(2009). *Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan Di Kota Denpasar*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. 4(1), Januari
- Soewirjo, Herdi S. Darmo. (2003). *Teori dan Praktik Akuntansi Perhotelan*. Yogyakarta: Andi Offset,.
- Sulastiyono, Agus. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Widanaputra, Herkulanus Bambang Suprasto, Dodik Aryanto, M.M. Ratna Sari. (2009). *Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.